

ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP CASH DIVIDEND

(Studi Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI)

Yogi Hendri Fitryanto (1)
Juni Herawati, SE., MM. (2)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang

(1) Yogi Hendri Fitryanto : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang,
email : yogihendri94@gmail.com

(2) Juni Herawati, SE., MM : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang,
email : Juni@ub.ac.id

Abstraksi

Kata Kunci: *CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, CASH DIVIDEND*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji variabel yang mempengaruhi *Cash Dividend*. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini antara lain *Cash Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2011-2014.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor makanan dan minuman. Jumlah sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan kriteria perusahaan tersebut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan selama tahun penelitian membagikan *Cash Dividend*. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama penelitian ini, diperoleh temuan bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Dividend* perusahaan. Artinya kedua variabel tersebut merupakan faktor yang berpengaruh dan perlu diperhatikan dalam pembagian *Cash Dividend* perusahaan sampel. Variabel *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Dividend* perusahaan. Artinya dalam penelitian ini variabel tersebut belum menjadi faktor yang berpengaruh dan perlu diperhatikan dalam pembagian *Cash Dividend* perusahaan.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari lagi, dengan adanya globalisasi persaingan antara perusahaan menjadi kompleks, persaingan yang terjadi tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi berasal pula dari luar negeri. Persaingan dapat terjadi dengan perusahaan yang memproduksi produk yang sejenis maupun dalam industri secara keseluruhan, karena dengan adanya globalisasi dimensi persaingan menjadi semakin luas dan kompleks sehingga setiap perusahaan harus mampu membaca perkembangan yang ada untuk mengambil kebijakan tepat dan dapat digunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam sektor industri manufaktur terdapat 5 subsektor yaitu makanan dan minuman (*food and beverages*), Rokok (*tobacco manufacturers*), Kimia (*Pharmaceuticals*), Kosmetik (*Cosmetical Household*), dan Perlengkapan rumah tangga (*Houseware*).

Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional. karena lantaran industri ini dinilai akan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non-migas sebesar 5,21% pada kuartal I 2015. Selain itu kontribusi besar makanan dan minuman nasional terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik mencapai US\$ 456,6 juta pada Januari 2015, dibandingkan dengan nilai ekspor pada Januari 2014 sebesar US\$ 411,5 juta. *Bisnis.Liputan6.com*.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan

subsektor makanan dan minuman cenderung tetap bertahan dan tidak terlalu berpengaruh dengan keadaan perekonomian. sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dan mampu untuk mengeluarkan dividen.

Pembagian dividen sangat penting dalam perusahaan karena dalam membagikan dividen perusahaan dapat membantu menjalankan operasi perusahaan. Setiap investor yang menanamkan modalnya pasti berharap akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga para investor yakin dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, maka perusahaan harus menentukan berapa persentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan dalam bentuk apa dividen tersebut akan dibagikan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi investor. Ada perbedaan kepentingan antara investor, pemegang saham dan manajemen perusahaan. Ini akan sangat menentukan pola kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya dividen yang harus dibayarkan.

Dalam hal ini terdapat dua jenis dividen yang dapat diperoleh oleh investor, yaitu *cash dividend* dan *dividend non cash*. *Cash dividend*, merupakan dividen saham dalam bentuk tunai yang paling umum dibagikan oleh perusahaan karena dividen kas cenderung lebih bisa dimanfaatkan karena memberi pendapatan yang jelas dan relatif

stabil. Sedangkan *dividend non cash* adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) dan *stock splits*, misalnya surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang atau aktiva-aktiva lain (Hanafi, 2004:361)

Kebijakan *cash dividend* merupakan keputusan yang harus diambil perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan *cash dividend* perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran (*Dividend Payout Ratio*). Kebijakan ini menjadi kebijakan keuangan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dalam menentukan kebijakan ini perusahaan harus sangat memperhatikan mengenai program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan perusahaan, dan kepentingan investor. Indikator dari kebijakan *cash dividend* adalah *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. penggunaan *dividend payout ratio* sebagai indikator kebijakan dividen dalam penelitian ini dikarenakan *dividend payout ratio* merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan investor untuk mengetahui hasil investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana dibandingkan *dividend yield*.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan, dimana dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai. Untuk itu, Badan pengawas pasar modal (Bapepam) dan lembaga keuangan

mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui keputusan ketua bapepam dan lembaga keuangan NO. Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dengan begitu diharapkan dapat tercapai perdagangan efek yang likuid, efisien, fair dan transparan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi dan investasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan surat berharga mana yang harus dibeli, ditahan atau dijual. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan biasa dijadikan cerminan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan dasar dari perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa mendatang. Sehingga diharapkan dapat membantu menilai kondisi perusahaan yang realistis, khususnya bagi para pemilik modal dalam memilih alternatif terbaik dalam mengelola modalnya.

Dalam menetapkan kebijakan *cash dividend* perusahaan, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor financial yang meliputi likuiditas, profitabilitas, dan kemampuan melunasi hutang. faktor berikutnya yaitu faktor non-financial yang meliputi peraturan perpajakan, pembatasan perjanjian hutang, peluang kepasar modal, dan kendali perusahaan. Dalam penelitian ini akan dibahas faktor financial yang mempengaruhi kebijakan *cash*

dividend perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba bersih. Laba bersih tersebut merupakan unsur dasar dari kebijakan *cash dividend* yang dapat dihitung dengan *dividend payout ratio*. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian *cash dividend* perusahaan adalah *Cash Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share*.

Robbi Anshori (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Variabel Keuangan terhadap *dividend payout ratio* (studi kasus pada perusahaan yang listing di BEJ)”

Njoo Sylvia Puji Lestari (2007) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”

Bagus Budi Nugroho (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas”

Rahel Hadi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *cash position*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *growth potential* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

Yudhi Misworo (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Cash Dividend* pada perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen kas dalam penelitian ini adalah

Cash Ratio, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2011-2013. Karena perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman ini memiliki keuangan yang stabil serta cenderung meningkat setiap tahunnya ditengah bergejolaknya kurs dolar atas rupiah yang fluktuatif. Hal tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan terus melakukan pembagian dividen kepada para investornya selama tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan untuk mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP CASH DIVIDEND (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas maka rumusan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Apakah variabel *cash ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *cash dividend* perusahaan subsektor makanan dan minuman ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel-variabel *cash ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *cash dividend* perusahaan subsektor makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dividen

Dividend ialah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode (Munandar, 2000:132), akan tetapi seringkali tidak semua dari keuntungan itu dibagi kedalam dividend, melainkan sebagian dari padanya digunakan lagi untuk memperbesar usaha perusahaan.

Jenis-jenis Dividen

Terdapat jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Menurut Kieso dan Weygandt(2007:740) mengungkapkan bahwa dividen yang dibagikan kepada para investor dapat berupa:

1. *Cash Dividend* yang berarti pembayaran dividen dalam bentuk tunai
2. *Stock dividend* yang berarti pembayaran dividen dalam bentuk saham dengan porsi tertentu
3. *Script dividend* (surat promes) yang berarti utang dividen dalam bentuk script atau pembayaran dividen pada masa yang akan datang
4. *Property dividend* yang berarti pembayaran dividen dalam bentuk kekayaan seperti barang dagangan, real estate, atau investasi dalam bentuk lain yang dirancang oleh dewan direksi.

Kebijakan dividen

Menurut Agus Sartono (2001:369), Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau

akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*) untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Teori-teori Kebijakan

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen untuk perusahaan. Sehingga dapat dijadikan pemahaman bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam kebijakan dividen.

Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut (Lukas,2002:287) :

1. “Dividen Tidak Relevan” dari Modigliani dan Miller (MM)
Menurut Modigliani dan Miller (M), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio*, tetapi ditentukan oleh bisnisnya. Dengan kata lain, MM berpendapat bahwa nilai dari sebuah perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang dihasilkan oleh aktiva-aktivasnya, bukan pada bagaimana laba tersebut akan dibagi menjadi dividen dan saldo laba ditahan.

2. Teori “*The Bird in the Hand*”
Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *Dividend Payout Ratio* rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gain*. Menurut mereka, investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gain yield*. MM menyebut argumentasi Gordon dan Lintner sebagai pemikiran burung di tangan (*bird in the hand*) yang keliru karena, menurut pendapat MM, kebanyakan investor akan berencana untuk menginvestasikan dividen mereka kembali ke dalam saham dari perusahaan yang sama atau yang serupa dan disetiap waktu tingkat risiko arus kas perusahaan dalam jangka panjang bagi para investor akan ditentukan oleh tingkat risiko dari arus

kas operasi, dan bukan dari kebijakan pembayaran dividennya.

3. Teori “*Signaling Hypothesis*”

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, seiring diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Tapi MM berpendapat bahwa kenaikan dividen biasanya merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan menghadapi ,masa sulit di waktu mendatang.

Cash Dividend

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:380) Dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Saldo laba merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan banetuk pembayaran intern. Pengertian dividen kas menurut Sutrisno (2000), merupakan bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian uji hipotesis), yang merupakan bagian dari penelitian deskriptif dan survey. Penelitian deskriptif atau survey dalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu yang metode

pengumpulan datanya menggunakan instrumen laporan keuangan tahunan perusahaan. Sifat Penelitian ini adalah replikasi pengembangan. Prosedur replikasi atau pengulangan digunakan bertujuan untuk memungkinkan penelitian dalam mencapai hasil yang akurat dan konklusif.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah 18 perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian tahun 2011-2014

Tabel 3.1Daftar Perusahaan Sampel Makanan dan Minuman

| No. | Emiten | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Kode | Ket. |
|-----|--|------------|------------|------|------|
| 1. | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk. | V | V | AISA | |
| 2 | PT. Siantar Top,Tbk. | V | X | STTP | |
| 3 | PT. Prasida Aneka Niaga,Tbk. | V | X | PSDN | |
| 4 | PT. Tirta Banyan Tirta,Tbk. | V | X | ALTO | |
| 5 | PT. Akasha Wira International,Tbk. | V | X | ADES | |
| 6. | PT. Cahaya Kalbar,Tbk. | V | X | CEKA | |
| 7. | PT. Delta Djakarta,Tbk. | V | V | DLTA | M |
| 8. | PT. Nippon Indosari Corpindo,Tbk. | V | X | ROTI | |
| 9. | PT. Mayora Indah,Tbk. | V | V | MYOR | M |
| 10. | PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk. | V | V | INDF | M |
| 11. | PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk. | V | V | ICBP | M |
| 12. | PT. Fast Food Indonesia,Tbk | V | V | FAST | M |
| 13. | PT. Sekar Bumi,Tbk. | V | X | SKBM | |
| 14. | PT. Sekar Laut,Tbk. | V | V | SKLT | M |
| 15. | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company | V | X | ULTJ | |
| 16. | PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology,Tbk. | V | V | SMAR | M |
| 17. | PT. Multi Bintang Indonesia,Tbk. | V | V | MLBI | M |
| 18. | PT. Tunas Baru Lampung,Tbk. | V | X | TBLA | |

Sumber: BEI

Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan adalah seluruh anggota populasi yang dapat memenuhi kriteria sebagai obyek penelitian. Karena populasi pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun penelitian 2011-2014,
2. Perusahaan selama periode pengamatan membagikan *Cash Dividend* kepada para pemegang saham biasa.

Berdasarkan kriteria diatas yang ditetapkan untuk menjamin validitas internal, maka dapat dihasilkan jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria sebanyak 18 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Adapun perusahaan yang memiliki kriteria disajikan berikut ini: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

(Sugiyono,2011:81).

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik non probability sampling dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2011:85), dengan demikian sampel pada penelitian ini terdapat 8 perusahaan diantaranya: DLTA, MYOR, INDF, ICBP,FAST, SKLT, SMAR, MLBI. Semua perusahaan sampel lolos kriteria penelitian dikarenakan semua perusahaan sampel telah memenuhi kriterian berupa masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yang membagikan deviden.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia , tetapi pengambilan dilakukan di pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Braijaya, Jl. MT. Haryono No.165, Malang, Jawa Timur.

pengamatan didapatkan laporan sebagai berikut:

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled* data. *pooled* data adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*. Menurut Sekaran (2006:177) data *time series* adalah data yang dihasilkan dari pengamatan satu atau beberapa variabel selama periode atau tahun tertentu. Sedangkan *cross sectional* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa unit sampel atau entitas dalam waktu yang sama.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Nur Indriantoro, 2009:147). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan dapat diperoleh di situs internet melalui: www.idx.co.id dan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Nur Indriantoro, 2009:147). Dokumen yang dimaksud disini diperoleh dengan cara mencatat atau mengcopy data sekunder.

PEMBAHASAN

Cash dividend

Cash dividend merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dari empat tahun

Tabel 4.1
Cash Dividend
Tahun 2011-2013 (dalam jutaan rupiah)

| No. | Kode | CASH DIVIDEND | | | |
|------------------|------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1. | DLTA | 172.138 | 188.145 | 192.151 | 200.158 |
| 2. | FAST | 200.000 | 46.042 | 46.042 | 59.854 |
| 3. | ICBP | 676.391 | 1.017.567 | 1.116.480 | 1.128.410 |
| 4. | INDF | 1.167.797 | 1.536.575 | 2.176.776 | 1.734.632 |
| 5. | MLBI | 448.349 | 653.676 | 507.071 | 1.221.554 |
| 6. | MYOR | 99.656 | 99.656 | 182.714 | 205.700 |
| 7. | SKLT | 1.381.481 | 1.381.481 | 2.072.221 | 2.762.962 |
| 8. | SMAR | 430.829 | 574.862 | 3.447.473 | 14.471 |
| Rata-rata | | 572.080 | 687.251 | 1.217.616 | 915.968 |
| max | | 1.381.481 | 1.536.575 | 3.447.473 | 2.762.962 |
| min | | 99.656 | 46.042 | 46.042 | 14.471 |

Sumber:Lampiran 1

Berdasarkan pembagian cash dividend masing-masing perusahaan yang tercatat sebagai sampel dari tahun 2011-2014. Tercatat tahun 2011 perusahaan sampel membagikan cash dividend pada kisaran maksimal Rp 1.381.481.000.000 sampai dengan kisaran minimal Rp 99.656.000.000. Sedangkan pada tahun 2012 nilai maksimum mengalami peningkatan dari tahun 2011 menjadi Rp 1.536.575.000.000 pada INDF dan minimal dalam kisaran Rp 46.042.000.000 dengan rata-rata perusahaan sampel membagikan cash dividend sebesar Rp 687.251.000.000 pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 rata-rata perusahaan sampel membagikan cash dividend dalam kisaran Rp 1.217.616.000.000 dengan nilai maksimum sebesar Rp 3.447.473.000.000 pada SMAR, dan nilai minimum sebesar Rp 46.042.000.000 yang sama pada tahun sebelumnya yang dibagikan oleh FAST. Sedangkan pada tahun 2014

menunjukkan nilai rata-rata Rp 915.968.000.000, nilai maksimum mencapai Rp 2.762.962.000.000 pada SKLT dan nilai minimum Rp 14.471.000.000 pada SMAR. Secara keseluruhan pada tahun tiga tahun berturut-turut dari 2011-2013 mengalami kenaikan jumlah pembagian dividen pada rata-rata perusahaan akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan dalam jumlah rata-rata pembagian dividen.

Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. tabel berikut ini akan menjelaskan bagaimana rata-rata cash rati pada perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2011-2014.

Tabel 4.2
Cash Ratio
Tahun 2011-2014

| No. | Kode | Cash Ratio (X1) (%) | | | |
|------------------|------|---------------------|--------------|--------------|---------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1. | DLTA | 257 | 242 | 276 | 217 |
| 2. | FAST | 132 | 125 | 120 | 129 |
| 3. | ICBP | 148 | 153 | 118 | 118 |
| 4. | INDF | 102 | 102 | 70 | 62 |
| 5. | MLBI | 38 | 12 | 20 | 9 |
| 6. | MYOR | 18 | 70 | 70 | 23 |
| 7. | SKLT | 16 | 5 | 7 | 5 |
| 8. | SMAR | 11 | 34 | 6 | 18 |
| Rata-rata | | 90,25 | 92,88 | 85,88 | 72,625 |
| Maks | | 257 | 242 | 276 | 217 |
| Mins | | 11 | 5 | 6 | 5 |

Sumber:Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.2 Cash Ratio tahun 2011 menunjukkan perusahaan sampel berada pada kisaran 11% sampai pada kisaran 257%. Rata-rata perusahaan sampel

sebesar 90%. Sedangkan pada tahun 2012 kisaran tertinggi mencapai 242% pada DLTA akan tetapi nilai ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan nilai maksimalnya nilai minimalnya juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5% pada perusahaan SKLT dengan rata-rata perusahaan sebesar 92%.

Pada tahun 2013 nilai cash ratio perusahaan sampel berada pada kisaran 6% sampai dengan 276%. Rata-rata perusahaan sampel sebesar 86%. Sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan nilai maksimum cash ratio perusahaan sampel mengalami penurunan sebesar 217% pada perusahaan DLTA, begitu pula dengan nilai minimalnya yang juga mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya dengan rata-rata perusahaan sebesar 73%.

Secara Keseluruhan, berdasarkan rata-rata cash ratio yang dihasilkan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kas dan setara kas lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik guna mendapatkan aliran kas demi menutupi hutang lancarnya.

Return On Assets

Return On Assets digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. tabel berikut ini akan menunjukkan rata-rata return on assets perusahaan sampel periode 2011-2014.

Tabel 4.3
Return On Asset
Tahun 2011-2013

| No. | Kode | Return On Assets (X2) (%) | | | |
|------------------|------|---------------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1. | DLTA | 22 | 29 | 31 | 29 |
| 2. | FAST | 15 | 12 | 8 | 7 |
| 3. | ICBP | 14 | 13 | 11 | 10 |
| 4. | INDF | 9 | 8 | 6 | 6 |
| 5. | MLBI | 42 | 39 | 67 | 35 |
| 6. | MYOR | 7 | 9 | 10 | 4 |
| 7. | SKLT | 3 | 3 | 4 | 5 |
| 8. | SMAR | 12 | 13 | 5 | 7 |
| Rata-rata | | 15,5 | 15,75 | 17,75 | 12,8 |
| Maks | | 42 | 39 | 67 | 35 |
| Mins | | 3 | 3 | 4 | 4 |

Sumber:Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 nilai return on asset perusahaan sampai berada pada kisaran 3% sampai dengan 42%. Nilai rata-rata perusahaan sebesar 15,5%. Sedangkan pada tahun 2012 nilai maksimum mengalami penurunan dari sebelumnya 42% menjadi 39% dan nilai minimum statib pada nilai 3%. Nilai rata-rata sampel sebesar 16%.

Pada tahun 2013 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18%. Pada perusahaan sampel memiliki nilai return on assets dari 4% sampai 67%. dan pada tahun 2014 menunjukkan rata-rata 13%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dengan begitu dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil karena kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan aset tertentu, sehingga perusahaan tidak menguntungkan atau kelebihan investasi. Return on asset tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 67%

pada perusahaan MLBI, dengan demikian dapat dikatakan pada tahun tersebut penghasilan bersih perusahaan sampel adalah 67% dari total aktiva.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dinyatakan dalam presentase saham. adapun rata-rata debt to equity ratio selama tahun penelitian 2011-2014 akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Debt To Equity Ratio
Tahun 2011-2014

| No. | Kode | Debt To Equity Ratio (X3) (%) | | | |
|------------------|------|-------------------------------|--------------|------------|------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1. | DLTA | 21 | 26 | 28 | 30 |
| 2. | FAST | 89 | 80 | 84 | 81 |
| 3. | ICBP | 42 | 48 | 60 | 66 |
| 4. | INDF | 70 | 74 | 105 | 108 |
| 5. | MLBI | 130 | 249 | 80 | 303 |
| 6. | MYOR | 171 | 143 | 149 | 151 |
| 7. | SKLT | 74 | 93 | 116 | 116 |
| 8. | SMAR | 101 | 82 | 183 | 168 |
| Rata-rata | | 87,25 | 99,37 | 91 | 128 |
| Maks | | 171 | 249 | 149 | 303 |
| Mins | | 21 | 26 | 28 | 30 |

Sumber:Lampiran 1

Pada tabel 4.4 debt to equity ratio tahun 2011 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87%, nilai maksimum sebesar 171% pada MYOR, dan nilai minimum sebesar 21% pada DLTA. Tahun 2012 menunjukkan nilai rata-rata 99%, nilai maksimum sebesar 249% pada MLBI, nilai minimum sebesar 26% pada DLTA. Tahun 2013 menunjukkan nilai rata-rata 91%, nilai maksimum sebesar 149% pada MYOR, dan nilai minimum sebesar 28% pada DLTA. Tahun 2014 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 128%, nilai maksimum sebesar 303%

pada MLBI, dan nilai minimum sebesar 30% pada DLTA.

Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata perusahaan yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan sampel dapat memenuhi kewajibannya hal ini terbukti dari ekuitas yang lebih besar untuk membayar hutang-hutangnya.

Earning Per Share

Earning per share merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham. adapun rata-rata earning per share selama tahun 2011-2014 pada subsektor makanan dan minuman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Earning Per Share
Tahun 2011-2014
(dalam rupiah)

| No. | Kode | Earning Per Share (X4) | | | |
|-----|------------------|------------------------|---------------|--------------|--------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1. | DLTA | 9.060 | 12.997 | 16.515 | 17.621 |
| 2. | FAST | 505 | 448 | 78 | 76 |
| 3. | ICBP | 339 | 374 | 382 | 447 |
| 4. | INDF | 350 | 371 | 225 | 372 |
| 5. | MLBI | 21,516 | 24,074 | 55,576 | 377 |
| 6. | MYOR | 614 | 816 | 1,115 | 451 |
| 7. | SKLT | 8,65 | 11,53 | 16,56 | 23,86 |
| 8. | SMAR | 621 | 749 | 311 | 513 |
| | Rata-rata | 1.440 | 1974 | 2198 | 2485 |
| | Maks | 9060 | 12997 | 16515 | 17621 |
| | Mins | 8,65 | 24,074 | 1,115 | 23,86 |

Sumber:Lampiran 1

Earning per share tahun 2011 menunjukkan nilai rata-rata Rp 1.440 nilai maksimum sebesar Rp 9.060 pada DLTA, dan nilai minimum sebesar Rp 9 pada SKLT. Tahun 2012 menunjukkan nilai rata-rata Rp 1.974, nilai maksimum sebesar Rp 12.997 pada DLTA, dan nilai minimum sebesar Rp 24 pada MLBI. Tahun 2013 menunjukan nilai rata-rata pada perusahaan sebesar Rp 2.198, nilai maksimum sebesar Rp 16.515 pada DLTA, dan nilai minimum sebesar Rp 1,115 pada MYOR. Tahun 2014

menunjukkan nilai rata-rata Rp 2.485, nilai maksimum sebesar Rp 17.621 pada DLTA, dan nilai minimum sebesar Rp 23,86 pada SKLT.

Secara keseluruhan, selisih antara nilai minimum dan maksimum yang cukup tinggi pada variabel earning per share ini menunjukkan adanya varibilitas profitabilitas saham yang cukup tinggi di antara perusahaan sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

| | EPS | DER | ROA | Cash Ratio | |
|-------------------------------|----------------|--------------------|--------|--------------------|--------|
| N | 32 | 32 | 32 | 32 | |
| Normal Parameter ^a | Mean | 3,800 ^b | 1,7944 | 1,800 ^b | -4,720 |
| | Std. Deviation | 0,8668 | 1,1703 | 1,2267 | 8,6695 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 116 | 244 | 104 | 170 |
| | Positive | 108 | 132 | 104 | 121 |
| | Negative | -118 | -244 | -308 | -170 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 854 | 1,378 | 591 | 1,880 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 706 | 345 | 816 | 381 | |

Sumber:Lampiran 2

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian didapat nilai sig. sebesar 0,786 pada EPS, 0,045 pada DER, 0,876 pada ROA, 0,261 pada Cash ratio. Hasil dari beberapa pengujian diatas dapat dilihat bahwa Cash ratio, ROA, DER dan EPS lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian dominan yang berarti ketentuan H₀ diterima bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Model Summary

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.836 |

Sumber:Lampiran 2

Dari tabel diatas diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1.836. dari hasil N = 32 dan K = 4 (adalah banyaknya variabel bebas) signifikansi 5% diketahui nilai dU sebesar 1.732

(diperoleh dari Durbin Watson tabel) dan 4-dU (4-1.732) sebesar 2.268. sehingga jika dilihat dari hasil uji durbin watson sebesar 1.836 terletak diantara 1.732 dan 2.268, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara Cash ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share terhadap Cash dividend tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CashRatio | .779 | 1.284 |
| | ROA | .783 | 1.276 |
| | DER | .602 | 1.660 |
| | EPS | .694 | 1.440 |

a. Dependent Variable: CashDividend

Sumber: Lampiran 2

- Tolerance untuk Cash ratio adalah 0.779
- Tolerance untuk Return on Assets adalah 0.783
- Tolerance untuk Debt to Equity Ratio adalah 0.602
- Tolerance untuk Earning per Share adalah 0.694

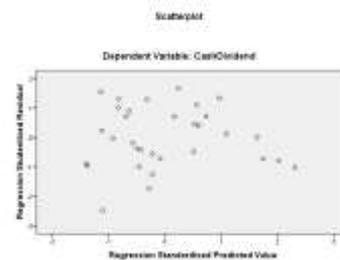
Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance < 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan angka 10. Jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujianya masing-masing variabel bebas:

- VIF untuk Cash ratio adalah 1.284
- VIF untuk Return on Assets adalah 1.276
- VIF untuk Debt to Equity Ratio adalah 1.660
- VIF untuk Earning per Share adalah 1.440

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Lampiran 2

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi diatas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.295 | 1.485 | | 1.545 | .134 |
| | CashRatio | -.548 | .165 | -.519 | -3.320 | .003 |
| | ROA | -.075 | .400 | -.029 | -.188 | .853 |
| | DER | 1.000 | .097 | .297 | 1.075 | .108 |
| | EPS | .465 | .118 | .651 | 3.933 | .001 |

a. Dependent Variable: CashDividend

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda pada tabel 4.9 ,didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y= 2.295-0,548X_1-0,075X_2+1.000X_3+0.465X_4$$

Dari persamaan diatas, pengujian terhadap hipotesis penelitian dapat dijelaskan melalui uji t sebagai berikut.

- a. *Cash dividend* akan menurun untuk setiap tambahan X_1 (cash ratio). Jadi apabila *Cash ratio* mengalami peningkatan, maka *Cash dividend* akan mengalami penurunan sebesar 0,548% dengan asumsi variabel yang lainya dianggap konstan.
- b. *Cash dividend* akan menurun untuk setiap tambahan X_2 (*Return on Assets*), Jadi apabila *Return on Assets* mengalami peningkatan, maka *Cash dividend* akan mengalami penurunan sebesar 0,075% dengan asumsi variabel yang lainya dianggap konstan.
- c. *Cash dividend* akan menurun untuk setiap tambahan X_3 (*Debt to Equity Ratio*), Jadi apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan, maka *Cash dividend* akan mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainya dianggap konstan.
- d. *Cash dividend* akan mengalami peningkatan untuk setiap tambahan X_4 (*Earning per Share*), Jadi apabila *Earning per Share* mengalami peningkatan, maka cash dividend akan mengalami peningkatan sebesar Rp 465 dengan asumsi variabel yang lainya dianggap konstan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa *Cash ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* memiliki arah hubungan yang Negatif

terhadap *Cash dividend*. Dengan kata lain, apabila bahwa *Cash Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*, meningkat maka akan diikuti penurunan *Cash dividend*. Sedangkan *Earning per Share* memiliki arah hubungan yang Positif terhadap *Cash dividend*.

Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .709 | .503 | .403 | .46561 |

Sumber:Lampiran 2

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel diatas diperoleh hasil *adjusted R²* (Koefisien determinasi) sebesar 0,403. Artinya bahwa 40,3% variabel *Cash dividend* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Cash Ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Earning per Share* (X_4). Sedangkan sisanya 59,7% variabel *Cash dividend* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Cash Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap variabel *Cash dividend*, nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,709 ,nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas yaitu *Cash ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Earning per Share*(X_4) dengan *Cash dividend* termasuk dalam kategori kuat karena berada pada tingkat 0,6-0,8.

Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.383 | 4 | 1.346 | 6.404 | .001 ^a |
| | Residual | 5.674 | 27 | .210 | | |
| | Total | 11.057 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, CashRatio, DER
b. Dependent Variable: CashDividend

Sumber:Lampiran 2

Berdasarkan Tabel diatas nilai F hitung sebesar 6.404. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi 4 : db residual = 27) adalah sebesar 2,728. Karena F hitung > F tabel yaitu 6.404 atau Sig. F (0,001) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*Cash dividend*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (*Cash ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), *Deb to Equity Ratio* (X_3), dan *Earning per Share* (X_4)).

Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Betas | | |
| 1 | (Constant) | 2.295 | 1.485 | | 1.545 | .134 |
| | CashRatio | -.548 | .165 | -.519 | -3.320 | .003 |
| | ROA | -.075 | .400 | -.029 | -.188 | .852 |
| | DER | 1.000 | .297 | .297 | 1.675 | .106 |
| | EPS | .485 | .118 | .651 | 3.933 | .001 |

a. Dependent Variable: CashDividend

Sumber:Lampiran 2

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1) t test antara X_1 (*Cash ratio*) dengan Y (*Cash dividend*) menunjukkan t hitung sebesar = 3.320. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 27) adalah sebesar 2,051. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,320 > 2,051 atau Sig. t (0,003) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (*Cash ratio*) terhadap *Cash dividend* adalah bersifat Signifikan Negatif. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash dividend* dapat dipengaruhi secara Signifikan

Negatif oleh *Cash ratio* atau dengan meningkatnya *cash ratio* maka *cash dividend* akan mengalami penurunan secara nyata.

2) t test antara X_2 (*Return on Assets*) dengan Y (*Cash dividend*) menunjukkan t hitung = 3,209. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 27) adalah sebesar 0.188. Karena t hitung < t tabel yaitu 0.188 < 2,051 atau Sig. t (0,852) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (*Return on Assets*) terhadap *Cash dividend* adalah Tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash dividend* dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *Return on Assets* atau dengan meningkatnya *Return on Assets* maka *Cash dividend* akan mengalami penurunan secara tidak nyata.

3) t test antara X_3 (*Debt to Equity Ratio*) dengan Y (*Cash dividend*) menunjukkan t hitung = 1.675. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 27) adalah sebesar 2,051. Karena t hitung < t tabel yaitu 1.675 < 2,051 atau Sig. t (0,106) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Cash dividend* adalah tidak Signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash dividend* dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *Debt to Equity Ratio* atau dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka *Cash dividend* akan mengalami penurunan secara tidak nyata.

4) t test antara X_4 (*Earning per Share*) dengan Y (*Cash dividend*) menunjukkan t hitung = 3.933. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 27) adalah sebesar 2,051. Karena t hitung > t tabel yaitu 3.933 > 2,051 atau Sig. t (0,001) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh

X_4 (*Earning per Share*) terhadap *Cash dividend* adalah signifikan positif pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Earning per Share* atau dengan meningkatkan *Earning per Share* maka *Cash dividend* akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Cash dividend* secara simultan dan parsial. Dimana diketahui dari keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Cash dividend* adalah *Earning per Share* karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas dapat ditarik suatu kesimpulan arah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel dependen pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Arah dan Hubungan Variabel Bebas

| No | Variabel | Arah Hubungan | Pengaruh |
|----|-----------------------------|---------------|------------|
| 1. | <i>Cash Ratio</i> | Negatif | Signifikan |
| 2. | <i>Return on Assets</i> | Negatif | Tidak |
| 3. | <i>Debt to Equity Ratio</i> | Negatif | Signifikan |
| 4. | <i>Earning Per Share</i> | Positif | Signifikan |

Sumber:Lampiran 2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

Cash Ratio memiliki arah hubungan signifikansi negatif terhadap *Cash Dividen*, hal ini dapat dikatakan semakin kecil *Cash Ratio* maka dividen yang dibagikan kepada investor akan semakin tinggi.

Return On Asset memiliki arah hubungan yang tidak signifikan terhadap *Cash Dividend*, hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun perusahaan tengah memperoleh profit atau laba yang tinggi maupun mendapat laba yang rendah tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investornya.

Debt to Equity Ratio memiliki arah hubungan yang tidak signifikan terhadap *Cash Dividend*, hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun perusahaan memiliki kewajiban membayarkan hutang yang sangat tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor.

Earning Per Share memiliki arah hubungan signifikansi positif terhadap *Cash Dividend*, hal ini dapat dijelaskan ketika perusahaan memperoleh keuntungan usaha yang besar hal ini akan berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada investor tergantung pihak manajemen perusahaan akan menaikkan jumlah dividen kas yang dibagikan atau akan menyimpan sebagai laba ditahan guna memperkuat posisi aktiva lancarnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan memberikan pemahaman bahwa variabel penelitian *cash ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *Earning per share* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan *cash dividend* yang diambil suatu perusahaan. Rasio keuangan yang merupakan alat pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan faktor financial yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam mengambil kebijakan *cash dividendnya*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang diuji dengan analisa regresi berganda, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *cash dividend*, yaitu *cash ratio* dan *earning per share*. Sedangkan variabel *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *cash ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *cash dividend*. penelitian ini menghasilkan R square sebesar 40,3% yang berarti 59,7% *cash dividend* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash dividend*. Menurut Martono dan Harjito (2003:255) bahwa likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dalam kebijakan dividend. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Martono dan Harjito juga menjelaskan bahwa apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membayarkan dividen dalam jumlah yang besar, yang mana teori tersebut mendukung hasil penelitian ini. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2000:127) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang walaupun dengan keuntungan yang sangat besar,

biasanya mempunyai kebutuhan dana yang sangat mendesak, sehingga perusahaan dapat memutuskan untuk tidak membayar dividen atau menahan laba (*retained earnings*) yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Sehingga dengan ditahanya laba atau dengan pembayaran dividen yang rendah, maka akan meningkatkan jumlah aktiva lancar tahun berikutnya, yang mana juga akan meningkatkan *cash ratio* yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Tetapi suatu perusahaan dengan *cash ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan. Hasil temuan ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yudhi (2013) yang menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*, bahwa semakin rendah *cash ratio* maka pembayaran *cash dividend* akan semakin besar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2011) yang menunjukkan *cash ratio* berpengaruh terhadap *cash dividend*.

Hasil dari penelitian *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *cash dividend*. Hasil temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Rahel (2011) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *cash dividend* dan dipertimbangkan oleh manajemen keuangan dalam pembayaran *cash dividend*. Perbedaan hasil ini disebabkan perbedaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Munawir (2007:57) bahwa profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu modal perusahaan dengan memperbandingkan antara laba

dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu rentable. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Sehingga jika perusahaan mampu menghasilkan laba dengan efektif kemungkinan dalam pembagian dividen kepada investor juga akan meningkat tergantung bagaimana kebijakan manajemen perusahaan.

Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap *cash dividend*. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang dari pihak luar. Sehingga semakin tinggi DER, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dan sebaliknya, semakin rendah DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Menurut Weston dan Copeland (2000:127) bahwa jika perusahaan memutuskan melunasi hutang yang digunakan untuk membiayai ekspansi atau mengganti jenis pembiayaan lain maka perusahaan membutuhkan penahanan laba yang mana akan menurunkan pembayaran dividen. Hasil temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Rahel (2011) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash dividend*, bahwa semakin nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan meningkat, maka nilai *cash dividend* perusahaan akan meningkat pula.

Perbedaan dalam hasil penelitian ini terjadi dikarenakan DER perusahaan sampel selama periode penelitian tidak menunjukkan fluktuasi yang berarti,

akan tetapi juga terdapat beberapa sampel yang menunjukkan fluktuasi secara drastis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada *cash dividend*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *cash ratio* (X_1), *return on assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Earning per Share* (X_4) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *cash dividend* (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap *cash dividend* dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *cash dividend*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel *cash dividend* dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara masing-masing variabel bebas (*cash ratio* (X_1), *return on Assets* (X_2), *debt to equity ratio* (X_3), dan *earning per share* (X_4)) terhadap *cash dividend* dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan

terhadap *cash dividend* yaitu *cash ratio* dan *earning per share*. dan diantara keduanya variabel *earning per share* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap *earning per share*, karena variabel *earning per share* mempunyai pengaruh yang paling kuat/dominan dalam mempengaruhi *cash dividend*, diantaranya dengan memaksimalkan laba perusahaan sehingga *cash dividend* akan meningkat.
2. Pembaharuan dalam penelitian perlu dilakukan hal ini dikarenakan agar penelitian lebih akurat mengikuti perkembangan obyek yang diteliti beserta variabel-variabel yang digunakanya, dengan demikian dapat diketahui apakah yang menyebabkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono.2001.*Manajemen*

Keuangan Teori Dan

Aplikasi.Yogyakarta: Penerbit

BPFE.

Bagus Budi Nugroho. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers And Alan J. Marcus, 2007.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2.Edisi 5. Terjemahan oleh Bob Sabran. 2008. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1. Edisi 11. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Penerbit Erlangga

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2. Edisi 11. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dyah Handayani. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang.

Dickman, Thomas R., Roland E. Dukes & Charles J. Davis, 1996, *Akuntansi Intermediate Jilid II*, Edisi Tiga. Terjemahan

- oleh Wibowo & Herman, 2001, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Imam Ghozali. 2005. *Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Edisi ke-3. Badan Penerbit:UNDIP.Semarang
- Jensen, Solberg dan Zorn, 1992. Simultaneous determination of insider ownership, debt and dividen. *Journal Finance* 27(2), 247-263.
- Mahmud M Hanafi., 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPF E.
- Martono dan Agus Harjito, 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Yogyakarta : Penertbit Ekoonisia
[Http://bisnis.liputan6.com/read/2239757/industri-makanan-dan-minuman-bakal-cemerlang-pada-2015](http://bisnis.liputan6.com/read/2239757/industri-makanan-dan-minuman-bakal-cemerlang-pada-2015) (online) diakses pada tanggal 11 februari 2016
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPF E.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Alih Bahasa Emil Salim.2008. Jilid 1.Edisi 12, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lukas Setia Atmaja, 2002.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPF E
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Munandar, 2000. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Njoo Sylvia Puji Lestari, 2007. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ, *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya,Malang.
- Rahel Hadi. 2011. Pengaruh Cash Position, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Growth Potential Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang
- Robbi Anshori, 2004. Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio: Studi Kasus Pada Perusahaan yang listing di BEJ,*Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Universitas Brawijaya. Malang
- S. Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business*. Buku 2, Edisi 4. Alih bahasa Kwan Men Yon. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

- Sundjaja Dan Barlian.2003.
Manajemen Keuangan. Klaten:
Penerbit PT. Intan Sejati
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk
Penelitian*. Bandung :
Penerbit CV Alvabeta.
- Sugiyono,2011. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Penerbit
Alfabeta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen
Keuangan*. Yogyakarta:
Penerbit Ekonisi.
- Weston, J. F., And Copeland, E. T.,.
2000. *Manajemen Keuangan*,
Edisi Kesepuluh, Jilid 1,
Terjemahan oleh A. Jaka
Wasana & Kibrandoko.
Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Warsono,2008. *Manajemen Keuangan
Perusahaan*. Edisi 3. Malang:
Penerbit Banyumedia Publising
- Yudhi Misworo. 2013. Analisis
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Cash Dividend
Pada Perusahaan Go Public Di
Bursa Efek Indonesia
Periode2008-2011. *Skripsi*.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Universitas Brawijaya.Malang.